

Implementasi Etika Bisnis dan Dampaknya Bagi Keberlanjutan Bisnis pada Perusahaan

Jinan Hamqur Abdillah

Universitas Trunojoyo Madura

inanjinan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of business ethics in business enterprises. This research uses literature research methods based on expert opinions regarding business processes and practices in the company. This type of business method can be used in any situation. Establishing mutual trust in establishing partnerships, both micro and macro, can have a significant impact on the company's reputation. Of course, this does not bring immediate benefits, but is a kind of long-term investment for various aspects of the business field. Business ethics are needed by companies which will have an impact on the sustainability of the business run by the company.

Keywords: Business Ethics; Impact; Implementation; Business Continuity; Company

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi terkait etika bisnis dalam perusahaan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur berdasarkan pendapat para ahli mengenai proses bisnis dan praktiknya di perusahaan. Metode bisnis jenis ini dapat digunakan dalam situasi apa pun. Menjalin rasa saling percaya dalam menjalin kemitraan, baik mikro maupun makro, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap reputasi perusahaan. Tentu saja hal ini tidak membawa manfaat langsung, namun merupakan semacam investasi jangka panjang untuk berbagai aspek bidang bisnis. Etika bisnis sangat diperlukan oleh perusahaan dimana akan berdampak pada keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Kata kunci: Etika Bisnis; Dampak; Implementasi; Keberlanjutan Bisnis; Perusahaan

PENDAHULUAN

Pelanggaran etika terjadi di banyak praktik bisnis karena orang yakin bahwa merekalah yang benar dalam setiap situasi. Oleh karena itu, apapun situasinya, faktor etika harus diperhitungkan dalam menentukan perilaku etis apapun situasinya. Dunia bisnis yang serba cepat memberikan tantangan dan ancaman bagi para pemimpin bisnis untuk mengatasi persaingan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang ingin berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif harus mampu menyediakan produk atau jasa yang lebih murah dibandingkan pesaingnya, memiliki waktu pengiriman yang lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya (Margaretha, 2004). Untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis maka perusahaan harus mampu mempertahankan pasar yang dimilikinya dan tetap bertahan pada pasar yang ada, sehingga perusahaan harus

mampu merencanakan strategi bisnis yang ingin disampaikannya kepada pimpinan. Peluang bisnis yang besar di India telah mendorong berkembangnya komunitas bisnis India. Munculnya berbagai kegiatan komersial menandakan bahwa usaha tersebut akan menguntungkan. Namun, hal ini memerlukan usaha. Persaingan dalam dunia usaha sangat tinggi sehingga persaingan tersebut harus dikoreksi dengan meningkatkan kualitas dan memberikan produk terbaik kepada pelanggan. Etika bisnis erat kaitannya dengan kepuasan pelanggan. Etika bisnis mendorong pelanggan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, hubungan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami harapan dan kebutuhan pelanggannya. Hasilnya, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengurangi pengalaman pelanggan yang negatif.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan perhatian konsumen dan dunia usaha, maka bagian pemasaran perusahaan senantiasa mencari produk-produk baru melalui kegiatan promosi untuk menghilangkan atau mengalahkan kegiatan promosi para pesaing. Etika bisnis dan persaingan bisnis mempunyai kaitan erat. Yang benar-benar menentukan terwujudnya persaingan yang sehat adalah aspek hukum dan etika dalam berbisnis. Munculnya persaingan predator disebabkan oleh terbatasnya peran hukum dan etika bisnis dalam persaingan komersial. Praktik bisnis tidak akan dilanggar jika ada hukum dan sanksi. Jika semua kesalahan diterima, maka akan segera menjadi normal. Permasalahan yang timbul akibat kebiasaan salah tersebut merupakan hal yang lumrah terjadi. Oleh karena itu, jika ada yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi dan disiplin. Sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan harus mengikuti norma-norma sosial. Bisnis berarti pekerjaan nyata dalam suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan tidak didasarkan pada praktik dan manajemen yang baik, namun juga pada praktik bisnis yang baik. Dunia usaha harus mampu menjaga kualitas, memenuhi kebutuhan pasar, dan mengikuti standar yang dianggap baik dan baik oleh masyarakat. Perilaku buruk dalam kegiatan usaha terjadi karena peluang yang diberikan oleh undang-undang hilang dan disalahgunakan dalam proses pelaksanaannya yang mana akan menjadi dasar untuk melakukan kegiatan yang melanggar etika bisnis.

Cara bisnis tradisional harus dipercaya untuk terus memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka menengah dan panjang, karena biaya dapat ditekan melalui pencegahan. Gesekan internal dan eksternal perusahaan meningkatkan motivasi karyawan, melindungi prinsip kebebasan komersial, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai bisnis yang etis kemungkinan besar akan berkinerja baik, terutama jika perusahaan mengabaikan perilaku negatif seperti diskriminasi di tempat kerja, gaji, dan kesempatan kerja. Ketahuilah bahwa karyawan terbaik Anda adalah aset terbesar perusahaan Anda. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan karyawannya semaksimal mungkin. Hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara perusahaan dengan masyarakat menimbulkan kondisi-kondisi tertentu dalam kegiatan perusahaan, termasuk kondisi antara mitra perusahaan dan perilaku terkait perusahaan terhadap masyarakat. Tanpa kita sadari, nilai-nilai yang seharusnya membuat masyarakat

berperilaku baik dan benar, justru menjadi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan masyarakat dalam dunia usaha merupakan salah satu bukti adanya nilai-nilai tersebut, karena tidak ada nilai-nilai yang dapat menunjang keberhasilan usaha, masyarakat akan berbuat seenaknya hingga merugikan pihak lain, demikian pula dunia usaha akan menderita. Perusahaan yang sama. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam norma-norma sosial. Beberapa menyertakan informasi umum dan spesifik. Prinsip-prinsip umum berlaku secara universal, tanpa memandang tempat, waktu, atau situasi sosial. Tentu saja, persyaratan ini berlaku tanpa memandang waktu, tempat, atau lingkungan. Sedangkan undang-undang khusus berlaku pada tempat, waktu dan tempat tertentu, serta terhadap kegiatan yang dilakukan dalam dunia usaha. Sebagai bagian dari masyarakat, wirausaha tidak bisa lepas dari norma dan nilai yang mempengaruhi masyarakatnya. Selain itu, Anda juga perlu mengikuti norma dan nilai yang terkait dengan dunia bisnis. Ketidakpercayaan dan kelemahan sebagian pengusaha berdampak pada ketidakpercayaan seluruh masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang etika bisnis, hal ini penting karena mencerminkan nilai-nilai moral. Beberapa pengusaha tahu bahwa jika mereka ingin sukses dalam bisnisnya, mereka harus mematuhi standar etika. Meningkatkan kinerja bisnis sangat penting untuk menjaga lingkungan yang sehat dan kompetitif.

Saat ini banyak pesaing bisnis yang melakukan hal-hal yang jauh dari nilai moral dan melanggar standar etika. Pedagang tidak peduli dengan etika bisnis dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengelola berbagai pasar komoditas. Hal ini menjadi lebih penting karena sifat pemerintah yang memungkinkan banyak perusahaan mengendalikan sektor industri dari atas ke bawah. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan kinerja bisnis. Sebagai wirausaha sosial, bisnis menghadapi tantangan kehidupan modern dalam banyak hal. Dalam dunia usaha, keuntungan adalah hal yang wajar, jika realisasi keuntungan tersebut tidak mempengaruhi kepentingan banyak pihak. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban untuk mencapai tujuan bisnis. Pertimbangkan kepentingan dan hak orang lain. Perilaku etis dalam berbisnis penting untuk keberlangsungan bisnis itu sendiri. Praktik bisnis yang tidak etis dapat memberikan manfaat bagi bisnis itu sendiri, terutama dalam jangka panjang. Perusahaan yang baik bukanlah perusahaan yang menghasilkan keuntungan, melainkan perusahaan yang mempunyai budaya yang baik. Dalam lingkungan bisnis, perilaku yang baik adalah perilaku yang berpegang pada prinsip-prinsip etika Bisnis adalah tentang hukum. Banyak permasalahan yang muncul dalam hubungan bisnis domestik dan internasional. Walaupun terdapat hubungan yang erat antara asas hukum dan asas moral, namun keduanya tidaklah sama. Dibandingkan dengan moralitas, reaksi hukum bukanlah permasalahan baru akibat perkembangan teknologi, namun masih banyak kasus pelanggaran etika bisnis. Jika kita belum mengetahuinya, kita telah melihat banyak sekali pelanggaran etika bisnis ketika berbisnis di Indonesia.

Di Indonesia, banyak pengusaha yang melakukan aktivitas yang melanggar etika bisnis. Ini semua adalah jenis persaingan yang ketat antar pengusaha yang ingin menguasai pasar. Selain kekuatan pasar, ada faktor lain yang mempengaruhi pengusaha untuk berhenti, antara lain peningkatan pangsa pasar dan perolehan

keuntungan yang tinggi. Ketiga alasan inilah yang menjadi alasan umum mengapa pengusaha melanggar aturan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku buruk yang dilakukan oleh perusahaan dapat ditanggung oleh konsumen dan masyarakat, dapat disebarluaskan dan dicegah dengan tindakan seperti larangan dan pembatasan, sehingga menurunkan nilai jual dan nilai perusahaan. Pada saat yang sama, perusahaan yang menganut nilai-nilai bisnis yang etis akan mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi, terutama ketika perusahaan mengabaikan perilaku negatif seperti penghormatan terhadap sistem, biaya, dan peluang karier. Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin melakukan kajian mengenai peranan etika bisnis dalam operasional perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Etika Bisnis

Etika bisnis suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting, baik itu sebuah bisnis maupun perusahaan. Kesuksesan bisnis memerlukan lebih dari sekedar manajemen yang baik atau sumber daya yang berkualitas. Mereka adalah orang-orang baik, tetapi mereka harus menggunakan sopan santun dalam bisnisnya (Hasselan, 2018). Bisnis tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, karena masyarakatlah yang bersalah. Ini adalah bagian penting dalam menjalankan bisnis. Banyak proses bisnis yang paling umum di lingkungan perusahaan saat ini adalah signage digital. Kode etik atau budaya masing-masing perusahaan. Langkah pertama adalah memahami bisnis dan membandingkan nilai-nilai. Itu ada dalam bisnis dan etika perusahaan, berupa pernyataan tertulis perusahaan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Oleh manajer dan karyawan dalam bisnis perlu akan penerapan etika bisnis mungkin berbeda. Perorangan, dunia usaha, industri, dan masyarakat menjalankan usaha dengan baik, menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku (sesuai undang-undang), dan tidak bergantung pada perseorangan. atau perusahaan di masyarakat. Faktanya, program pelatihan etis menekankan pemikiran dan penalaran kritis. Hal ini membatasi kemampuannya untuk mengintegrasikan etika ke dalam praktik bisnis sehari-hari. pemikiran yang tidak terbagi ini. Bersikap bijaksana dan berprinsip dapat dikaitkan dengan banyak hal penting, meskipun idenya sama. Itu belum dieksplorasi. Yang pertama adalah sifat hak pilihan moral. Banyak ahli etika dan praktisi bisnis tidak melakukan hal ini. Berpikir kritis berasumsi bahwa masyarakat merupakan agen deliberatif yang dapat mempertimbangkan seluruh prinsip konstitusi. Pertimbangkan suatu situasi sebelum mengambil keputusan atau tindakan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan usaha hal itu diperlukan masyarakat yang mana membutuhkan aturan dan norma yang ada dalam masyarakat. Efek kontinuitas ditandai dengan adanya munculnya metode baru dalam bisnis adalah hubungan etis antara perusahaan dan masyarakat. Menyatukan dunia usaha dan komunitas dengan para wirausaha (Haney, 2015). Saat ini banyak sekali usaha kecil, menengah, dan mikro yang baru berdiri. Ada banyak munculnya peluang bisnis membuat banyak orang berpikir dan menggunakan kreativitas pikiran untuk

memulai perusahaan baru, menjadi wirausaha dengan inovasi baru. tentu saja Untuk mendirikan perusahaan atau badan usaha (misalnya korporasi), diperlukan izin pendirian perusahaan dari kementerian (Hasselan, 2018). Dengan menggunakan cara-cara dalam berbisnis maka pengusaha atau perusahaan bisa dapatkan kepercayaan dengan cepat dari pengusaha lain atau masyarakat umum. Karena jika kita melepaskan akan tanggungjawab dengan mempunyai akhlak yang baik maka kita akan dianggap baik atau mampu menjalankan bisnis di kemudian hari (Saptra dan Ali, 2022)

Keberlanjutan Bisnis

Berbicara mengenai sektor industri erat kaitannya dengan suatu perusahaan. Itu bisnis yang sama ada beberapa kriteria, antara lain usaha kecil/ yang disebut usaha baru, perusahaan skala menengah dan akhir perusahaan tingkat tinggi (perusahaan berkelanjutan). Di sebuah Untuk bisnis, kita dapat melihatnya dari dua sudut pandang yang berbeda: Perspektif bisnis (untuk manajemen) dan aspek eksternal bisnis yang terkait dengan bisnis. Dari sudut pandang manajemen, Faktor bisnis merupakan faktor internal perusahaan/entitas. Ciri-ciri internal suatu usaha terdapat pada pemilik/pengusaha dan organisasinya (karakteristik organisasi) (Harianto dan Sarri, 2021).

Kontrol dan navigasi harus dioptimalkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Aspek eksternal bisnis bersifat eksternal, namun bisa juga bersifat eksternal Hal ini mempengaruhi keberlangsungan usaha. Misalnya, pelanggan adalah kategori yang berbeda dari barang perusahaan. Namun sejauh mana loyalitas pelanggan dalam mengkonsumsi produk yang dibuat oleh perusahaan Perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan perusahaan (Muhammad & Rilvani, 2021).

Perusahaan yang gagal mengelola aspek internal dan eksternal bisnisnya berisiko Kebangkrutan membuat tidak mungkin bersaing dengan perusahaan/usaha lain di pasar. Manajemen perusahaan/Memulai bisnis merupakan hal yang penting bagi wirausahawan. ketidakmungkinan kelola startup besar dan bandingkan dengan perusahaan menengah atau besar. Pengelolaan dan optimalisasi hal-hal di sektor manufaktur baru perusahaan seharusnya menjadi milik perusahaan itu sendiri. Pengusaha baru harus mampu mempertahankan produk/jasanya Produk yang dihasilkan tetap diterima pasar meskipun menghadapi persaingan pasar (Sarri dan Stepp, 2016).

Pengembangan perusahaan yang berkelanjutan pengusaha yang baru memulai usaha harus mampu bertahan di masa-masa sulit bisnis yang paling rapuh biasanya terjadi pada bisnis yang berumur 1-5 tahun. Lima kali yang besar Startup harus mampu menyeimbangkan dan mengelola situasi di tahun-tahun awal mereka sambil mengendalikan faktor eksternal. Strategi bisnis harus tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan Hal tersebut baik/dan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha baru tersebut (Sari & Stepp, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dimana dengan pendekatan ini akan dilakukan secara sistematis terkait penerapan implementasi etika bisnis perusahaan. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang melingkupi subjek penelitian dalam latar alam melalui deskripsi tertulis dan verbal. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dimana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan solusi permasalahan terkini berdasarkan informasi sejarah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan penelitian kepustakaan yang bersumber dari majalah, buku dan sumber lainnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan implementasi etika bisnis dan dampaknya keberlanjutan bisnis pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis merupakan bagian dari proses yang bertujuan untuk mengelola dan memantau lingkungan moral dan nilai-nilai perusahaan. Hal ini juga mengeksplorasi seberapa baik entitas bisnis menangani masalah moral dan etika serta mengidentifikasi potensi masalah. Ini mencakup semua aspek bisnis mulai dari produksi hingga manajemen, keuangan dan pemasaran. Hal ini juga berlaku pada berbagai industri, yang dapat dijelaskan atau dirasionalisasikan dalam suatu kajian ilmiah. Etika bisnis suatu perusahaan merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam mewujudkan suatu perusahaan yang kuat, berdaya saing tinggi, dan mampu menciptakan nilai yang besar (value Creation), dan untuk mencapai semua itu diperlukan landasan yang kuat. Biasanya dimulai dengan perencanaan strategis, pengelolaan yang baik, sistem manajemen yang jelas, didukung oleh budaya perusahaan dan nilai-nilai perusahaan, dan selalu dilaksanakan.

Tiga aspek utama bisnis, yaitu: dari sudut pandang ekonomi, hukum, dan etika, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis ekonomi.

Bisnis adalah suatu kegiatan ekonomi yang mana dalam kegiatannya terdapat akan interaksi antara produsen/perusahaan dengan pekerja, produsen dengan konsumen, produsen dengan produsen dalam organisasi. Aktivitas antarpribadi dimaksudkan guna mencari keuntungan dan juga aktivitas ekonomi. Profitabilitas dalam suatu usaha tidak terjadi secara sendiri-sendiri, melainkan terjadi melalui interaksi beberapa kelompok. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan yang baik bukan hanya perusahaan yang menguntungkan, tetapi juga perusahaan yang bermoral.

2) Perspektif etis

Dalam bisnis, untung adalah hal yang wajar, namun jangan sampai keuntungan yang Anda peroleh berdampak pada pihak lain. Kami tidak bisa melakukan semuanya. Kita harus menghormati kebutuhan dan hak orang lain. Perlu diperhatikan bahwa melakukan hal ini tidak merugikan diri kita sendiri, karena menghargai kebutuhan dan hak orang lain bergantung pada diri kita sendiri.

3) Tinjauan hukum

Faktanya, kegiatan bisnis juga diatur oleh hukum dagang atau hukum perdagangan, yang merupakan salah satu cabang penting dari hukum modern. Dalam praktik hukum, banyak permasalahan yang muncul dalam hubungan bisnis baik di tingkat domestik maupun internasional. Seperti halnya moralitas, hukum merupakan sudut pandang normatif karena mengatur apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Dari sudut pandang budaya, hukum lebih jelas dan mudah dipahami daripada moralitas, karena norma hukum ditulis secara hitam di atas putih, dan jika terjadi perilaku ilegal maka dikenakan hukuman tertentu.

Tiga aspek utama bisnis, yaitu: dari sudut pandang ekonomi, hukum, dan etika, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis ekonomi. Bisnis adalah suatu kegiatan ekonomi yang berupa interaksi antara produsen/perusahaan dengan pekerja, produsen dengan konsumen, produsen dengan produsen dalam organisasi. Kegiatan manusia adalah mencari keuntungan dan kegiatan ekonomi. Hasil yang dicapai perusahaan tidak dicapai dengan sendirinya, melainkan melalui kerjasama beberapa kelompok. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan yang baik bukan hanya perusahaan yang menguntungkan, tetapi juga perusahaan yang beretika.
- b. Perspektif etis dalam bisnis, hasil memang penting, namun jangan biarkan hasil Anda mempengaruhi pihak lain. Kami tidak bisa melakukan semuanya. Kita harus menghormati kebutuhan dan hak orang lain. Penting untuk diingat bahwa melakukan hal tersebut tidak berdampak pada diri kita sendiri, karena kita harus menghormati kebutuhan dan hak orang lain.
- c. Tinjauan hukum tentu saja, aktivitas komersial diatur oleh undang-undang komersial atau perdagangan, yang merupakan salah satu aspek terpenting dari undang-undang baru tersebut. Dalam praktik hukum, banyak permasalahan yang muncul dalam hubungan bisnis baik di tingkat domestik maupun internasional. Seperti halnya moralitas, hukum merupakan sudut pandang normatif karena mengatur apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Dari sudut pandang budaya, hukum lebih sederhana dan mudah dipahami daripada moralitas, karena normahukum ditulis secara hitam putih, dan hukuman tertentu dikenakan jika terjadi pelanggaran.

Implementasi Etika Bisnis Bagi Keberlanjutan Bisnis Dari Aspek Ekonomi

Terkadang penting untuk membuat bisnis masuk akal; etika dasar merupakan sikap atau perilaku yang penting ketika seseorang menjalankan bisnis. Pada dasarnya berbisnis harus menguntungkan semua pihak dan tidak melanggar hukum. Ini diterima oleh seseorang. Praktik bisnis diharuskan menghindari kelompok berikut: Dalam dunia usaha, masih terdapat pelanggaran etika bisnis antara pemilik usaha, antara pemerintah dan masyarakat, serta pengusaha, termasuk badan usaha, pegawai, dan badan usaha pemerintah. Selalu ada pelanggaran etika bisnis di perusahaan. Misalnya, mereka tidak melindungi pekerja atau membayar upah yang layak pekerja. Selain itu, jam kerja yang diberikan perusahaan juga kurang memadai. Jam kerja ini merupakan kesepakatan antara perusahaan dan karyawan. Tapi ini lebih baik Perseroan mengetahui kebijakan pemerintah mengenai jam kerja karyawan (Romi & Umiyati, 2018).

Ketentuan bisnis antara pengusaha dan pemerintah sering dilanggar Pelaku usaha di Indonesia merupakan perusahaan yang tidak membayar pajak kepada pemerintah. Kemudian mereka gagal dalam mengelola limbah industri dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya limbah sembarangan. Ini akan merusak lingkungan. Bagi perusahaan pertambangan yang tidak mendaur ulang limbah, mengebor lubang adalah pilihan yang lebih baik untuk diputuskan oleh perusahaan, terkadang pemerintah membatasi kebijakan dan mempersulit perusahaan untuk melakukan relokasi sehingga menyulitkan perusahaan untuk melakukan relokasi. Perusahaan perlu melakukan inovasi. Selain itu, pemerintah terkadang mengambil kebijakan ekonomi yang mana mempunyai hubungan baik. Misalnya, perusahaan mendapat dukungan penuh dari pemerintah berupa: Memberikan pendanaan, perizinan, dan lain-lain, padahal perusahaan tersebut diketahui banyak melanggar aturan etika Dunia usaha, misalnya, menggunakan terlalu banyak sumber daya alam.

Implementasi Etika Bisnis Bagi Keberlanjutan Bisnis Dari Aspek Hukum

Bangkitnya modernitas dan Industri 4.0 akan menciptakan banyak peluang bisnis Akibatnya, perubahan kecil dilakukan pada produk yang sudah ada atau dibuat produk baru Baru. Persyaratan untuk memulai bisnis juga tersedia (Azala, 2020). Di masa seperti ini, permasalahan bisnis bisa diatasi. Ketika dana tersedia Bank atau pemerintah, kita bisa mengelola bisnis yang direncanakan. Tapi sangat dalam Dalam pengelolaan bisnis, terdapat undang-undang yang mengatur dunia bisnis untuk membatasi, mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan usaha dan menciptakan lingkungan usaha yang positif (Simatupang, 2019). Banyak orang yang ingin menjadi pengusaha sukses, makanya ada juga orang yang seperti ini Persaingan adalah sebuah entitas bisnis. Namun kebanyakan dari mereka tidak menghasilkan keuntungan apapun berdasarkan riset pasar dan permintaan pasar. Banyak sekali kasus pencurian produk bukan? Untuk kemasan, isi produk, dll (Ayo Rizkia dan Rahmavati, 2021) Oleh karena itu, perlu adanya penerapan Undang-Undang Komersial untuk mengatur berbagai kegiatan komersial di masa depan rakyat. Selain menciptakan praktik bisnis yang sehat, undang-undang bisnis di negara-negara

demokratis juga menciptakan lingkungan persaingan bisnis yang sehat (Ayu Rizkia dan Rahmawati, 2021).

Implementasi Etika Bisnis Bagi Keberlanjutan Bisnis Dari Aspek Akutansi

Masalah keuangan yang disebabkan oleh buruknya penerapan kebijakan keuangan telah mengakibatkan banyak kerugian bagi investor. Misalnya, hiasan dalam laporan keuangan perusahaan yang meminta pinjaman dari bank dapat mengakibatkan pelanggaran etika bisnis sektor keuangan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan tampaknya memiliki rasio kas dan utang yang sehat. Tentu saja kesehatan keuangan perusahaan tidak sebaik laporan keuangannya yang gemilang. Contoh pelanggaran peraturan keuangan lainnya adalah meningkatkan nilai agunan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh pinjaman melebihi nilai jaminan pinjaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif ini, etika bisnis adalah hal yang konstan dan tidak dapat ditawar. Di era keterbukaan dan informasi yang begitu besar, baik buruknya suatu perusahaan dapat tersebar dengan cepat dan luas. Memperlakukan karyawan, pelanggan, pemasok, investor, dan masyarakat secara etis dan jujur adalah cara untuk bertahan dalam dunia bisnis saat ini. Persaingan bisnis yang ketat membuat sebagian pengusaha kurang tertarik pada etika bisnis. Etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan dan keyakinan di semua tingkat komunitas bisnis. Pemasok, dunia usaha, dan konsumen merupakan elemen yang saling mempengaruhi. Setiap unsur harus beretika untuk menjaga prinsip kejujuran. Metode bisnis jenis ini dapat digunakan dalam situasi apa pun. Menjalinkan rasa saling percaya dalam menjalin kemitraan, baik mikro maupun makro, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap reputasi perusahaan. Tentu saja hal ini tidak membawa manfaat langsung, namun merupakan bentuk investasi jangka panjang di berbagai bidang usaha. Oleh karena itu, etika bisnis sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Gallego-Alvarez, I. & Martín Vallejo, J. (2020). An analysis of business ethics in the cultural contexts of different religions. *Business Ethics: A European Review*, 29(3), 570-586. <https://doi.org/10.1111/beer.12277>
- Kesuma, S. A., Mubarak, M. H., & Marisa, C. (2020). Business ethics: A connection to good corporate governance implementation. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 185-194. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i2.7877>
- Kusumah, J. R. (2020). Business Ethics and Good Corporate Governance in Relevance Implementation of The Company's Social Responsibility. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(6), 824-835. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i6.461>

- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). Application Of Business Ethics And Business Law On Economic Democracy That Impacts Business Sustainability. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(3), 115-125. DOI: <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i3.56>
- Praptono, E., Pratama, E. A., Hamzani, A. I., Abdurrachman, H., & Sanusi, N. R. Y. (2020). Business Ethics And Legal Liability In The Management Of State-Owned Enterprises. *Business Ethics*, 7(15), 2020
- Putri & Turisno. (2020). Business Ethnics Formulation Based on Legal Aspect In The Implementation Of GCG (Good Corporate Govement). *Tadulako Law Review*, 5(2), 222-236.
- Siswati, E., & Pudjowati, J. (2023). Optimizing the performance of domestic companies in Surabaya through the implementation of business ethics in managing companies. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*(2687-2293), 5(3), 102-106. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i3.419>
- Taufik, E. R., Naquib, K. N. A., Barkah, B., & Ayubi, S. A. (2022). Implementation of Islamic Business Ethics on The Scale of International Trade. *MUAMALATUNA*, 14(2), 164-183.
- Yunia, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Aksioma Al-Musaqoh: Journal Of Islamic Economics And Business Studies*, 1(1)